

## LITERASI FINANSIAL CERITA ANAK-ANAK PABRIK KARYA GOL A GONG DAN TIAS TATANKA

Prinsella Balqis Lubis<sup>1)</sup>, Yenni Hayati<sup>2)</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171  
E-mail: <sup>1</sup>[beprinsella0511@gmail.com](mailto:beprinsella0511@gmail.com), <sup>2</sup>[yennihayati@fbs.unp.ac.id](mailto:yennihayati@fbs.unp.ac.id)

### Abstrak

Sastra anak selain memiliki fungsi hiburan juga memiliki fungsi Pendidikan di dalamnya. Karenanya dalam sastra anak diselipkan bentuk-bentuk pembelajaran, salah satunya pembelajaran tentang mengatur keuangan (Literasi Finansial). Pentingnya mengatur keuangan dipelajari sejak dini agar seseorang dapat memahami bagaimana mengelola keuangannya, seperti mempelajari tentang bagaimana membelanjakan keuangannya untuk hal yang diperlukan saja, pentingnya berbagi dengan orang yang membutuhkan, dan terhindar dari kejahatan finansial seperti investasi bodong yang sedang marak saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk literasi finansial dalam cerita anak *Anak-anak Pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat bentuk literasi finansial berupa bentuk literasi finansial yang penting dipelajari oleh seseorang sejak dini yaitu transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya, sumber daya ekonomi, Konsep belanja, konsep menyimpan, konsep berbagi, dan tidak terdapat bentuk konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial.

**Kata Kunci:** Literasi Finansial; Prosa; Sastra Anak.

## FINANCIAL LITERACY IN STORIES CHILDREN'S FACTORY BY GOL A GONG AND TIAS TATANKA

### Abstract

*Children's literature in addition to having an entertainment function also has an educational function in it. Therefore, in children's literature, forms of learning are inserted, one of which is learning about managing finances (Financial Literacy). The importance of managing finances is learned from an early age so that a person can understand how to manage his finances, such as learning about how to spend his finances on only the necessary things, the importance of sharing with people in need, and avoiding financial crimes such as fraudulent investments that are currently rampant. This research is qualitative research with a descriptive method of content analysis. The source of data in this study is a children's storybook Gol A Gong and Tias Tatanka. The results of this study show that there is a form of financial literacy in the form. The forms of financial literacy that are important for a person to learn from an early age are economic transactions and various types of practices, economic resources, shopping concepts, saving concepts, sharing concepts, and there are no concepts about bad practices and financial crimes.*

**Keywords:** Financial Literacy; Prose; Children's Literature.

### 1. PENDAHULUAN

Sastra dikatakan sebagai kajian kreatif dari sebuah karya seni (Wellek & Warren, 2014, p. 3). Sastra juga merupakan karya fiksi hasil kreasi berdasarkan luapan emosi spontan serta mampu mengungkapkan aspek keindahan yang baik dan didasarkan pada aspek kebahasaan dan aspek

makna (Fannanie, 2001, p. 6). Sastra anak dimaknai sebagai sastra yang dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak (Puryanto, 2008, p. 2). karya sastra dapat berbentuk prosa, puisi, dan drama. Dari ketiga bentuk sastra anak tersebut bentuk prosa merupakan genre yang paling banyak

ditemui dibandingkan puisi anak dan drama anak (Hayati, 2016, p.53).

Mursini (2016, p. 16) mengatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sastra anak-anak, dan sastra untuk orang dewasa, keduanya sama berada pada wilayah sastra yang meliputi kehidupan dengan segala perasaan, pikiran, dan wawasan kehidupan. Perbedaan antara sastra anak dan sastra dewasa terletak pada fokus pemberian gambaran kehidupan yang bermakna bagi anak dan diuraikan dalam karya tersebut. Sastra anak selain memiliki fungsi hiburan juga memiliki fungsi pendidikan di dalamnya (Wakhyudi & Anggraeni, 2019; Winarni, 2014). Karenanya dalam sastra anak juga menjadi media yang baik untuk mendidik anak, salah satu pendidikan yang harus dipelajari oleh anak sejak dini adalah mengenai pembelajaran literasi finansial.

Literasi dahulu hanyalah sebatas kemampuan dan menulis saja, namun dewasa ini pembelajaran literasi dimaknai sebagai bagaimana seseorang dapat berpikir kritis, menghitung, memecah masalah, cara mencapai tujuan, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan potensi seseorang (Indriyani et al., 2019). Literasi finansial dikelola oleh Gerakan Literasi Nasional (GLN) di bawah wewenang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terdapat enam jenis bentuk literasi dasar, yakni literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan, dan literasi digital. Dari keenam bentuk tersebut penelitian ini condong ke pembahasan mengenai literasi finansial.

GLN (2017) mengartikan literasi finansial sebagai bentuk pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial guna meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Fianto et al., 2017). Bhushan & Medury (2013) mengartikan

literasi finansial sebagai kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan serta pengelolaan uang.

Ruang lingkup literasi finansial berupa pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya, pengenalan sumber daya ekonomi (*earning*), pengenalan konsep belanja (*spending*), pengenalan konsep menyimpan (*saving*), pengenalan konsep berbagi (*sharing*), dan pengenalan konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial. Pengetian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya diartikan sebagai aktifitas pertukaran barang atau jasa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan sumber daya ekonomi diartikan sebagai pertukaran barang atau jasa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan konsep belanja (*spending*) diartikan sebagai bentuk perolehan barang atau jasa dari penjual dengan tujuan untuk membeli sesuatu.

Pengenalan konsep menyimpan (*saving*) diartikan sebagai kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan untuk mengantisipasi kebutuhan di masa depan. Konsep berbagi (*sharing*) diartikan sebagai kegiatan memberi atau menerima suatu barang, jasa, dan segala hal penting lainnya kepada yang membutuhkan. Terakhir pengenalan konsep praktik tidak baik dan kejahatan finansial diartikan sebagai bentuk kejahatan yang berkaitan dengan keuangan.

Pemahaman mengenai literasi finansial baik diajarkan kepada anak sedini mungkin, dengan mempelajari literasi finansial sejak dini akan membentuk perilaku dan kebiasaan keuangan anak ketika memasuki usia dewasa, sehingga anak akan bijak dan cerdas dalam mengelola uang. Menabung untuk hal yang diperlukannya di masa depan, menghindarkan anak dari hutang yang terlalu besar, membantu anak menghindari penipuas dana, dan juga mengontrol diri dalam membelanjakan uangnya. Bila pembelajaran literasi finansial tidak dipelajari sedini mungkin anak akan kurang matang dalam merencanakan

keuangannya, sehingga berujung kepada kerugian, dan anak juga menjadi mudah tertipu investasi bodong, dan jenis kejahatan finansial lainnya.

Cerita anak yang ditulis oleh Gol A Gong dan Tias Tatanka dengan Judul *anak-anak pabrik* terdapat potret literasi finansial yang baik untuk dipelajari oleh anak-anak. Cerita anak ini terbitkan oleh penerbit *Zikrul Kids* (2011). Cerita anak ini mengisahkan tentang perjuangan tokoh Soleh dan teman-temannya untuk mencaari uang demi melanjutkan ke SMP. Orang tua mereka di PHK oleh pabrik tempat orang tuanya bekerja, karenanya orang tua mereka tidak mampu untuk membiayai kehidupan sehari-hari apalagi untuk menyekolahkan mereka ke jenjang SMP. Karenanya Soleh dan teman-temannya berusaha mencari uang untuk membantu keuangan orang tua dan mengumpulkan uang untuk melanjutkan ke SMP.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai literasi finansial sudah pernah dilakukan, namun yang mengkaji literasi finansial dengan objek karya sastra belum pernah diteliti, yakni Penelitian mengenai pembelajaran literasi finansial dengan objek story telling pernah dilakukan oleh Aryanto et al. (2022), selanjutnya penelitian mengenai literasi finansial dengan peran forum kampung bahasa (FKB) yang diteliti oleh Zakariyah, M. Fahmi dan Yulianingsih, Wiwin pada tahun (2020). Agnello, Mary Frances et. al., juga telah melakukan penelitian mengenai pembelajaran literasi finansial menggunakan objek penelitian sebuah kisah (2019), dan penelitian yang dilakukan oleh Garbow, Jennifer et. al., dengan objek penelitian berupa legenda (2019). Berdasarkan uraian di atas penelitian bertujuan untuk melihat bentuk potret literasi finansial yang terdapat dalam cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis isi (content Analysis). Analisis isi digunakan dalam penelitian ini guna mengungkap, memahami, dan menangkap pesan dari suatu karya sastra (Endraswara, 2013, p. 160). Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, maupun wacana yang merujuk pada permasalahan pembelajaran literasi finansial. Sumber data dalam penelitian ini berupa keseluruhan isi dalam buku cerita anak *Anak-anak Pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka yang diterbitkan oleh penerbit *Zikrul Kids* pada tahun 2011. Penulis dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen, perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsir daya, dan juga sebagai pelopor hasil penelitian. Teknik pengumpulan data menyesuaikan dengan studi dokumentasi atau kajian kepustakaan (*library research*) dan teknik penganalisisan data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, menginterpretasi data yang berkaitan dengan potret literasi finansial, mendeskripsikan hasil analisis, dan penarikan kesimpulan terhadap hasil analisis yang telah diperoleh.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan terdapat 30 data yang terkait dengan potret literasi finansial dalam cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka berupa (1) Potret literasi finansial berupa transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya. (2) Potret literasi finansial berupa sumber daya ekonomi (*earning*). (3) Potret literasi finansial berupa konsep belanja (*spending*). (4) Potret literasi finansial berupa konsep menyimpan (*saving*). (5) Potret literasi finansial berupa konsep berbagi (*sharing*). dan (6) Potret literasi finansial berupa konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial. Data tersebut

disajikan pada tabel rekap temuan data berikut ini.

**Tabel 1. Rekap Temuan Data Potret Literasi Finansial dalam Cerita Anak *Anak-anak Pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka.**

No.	Literasi Finansial	Data
1.	Transaksi Ekonomi dan Beragam Jenis Praktiknya	3
2.	Sumber Daya Ekonomi ( <i>Earning</i> )	9
3.	Konsep Belanja ( <i>Spending</i> )	4
4.	Konsep Menyimpan ( <i>Saving</i> )	4
5.	Konsep Berbagi ( <i>Sharing</i> )	10
6.	Konsep Mengenai Praktik Tidak Baik dan Kejahatan Finansial	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

## PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai potret literasi finansial dalam cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka berdasarkan hasil yang telah ditemukan, dianalisis sebagai berikut.

### A. Potret Literasi Finansial Berupa Transaksi Ekonomi dan Beragam Jenis Praktiknya

Materi pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya diuraikan oleh Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai pengertian alat tukar, barang, dan jasa. Transaksi ekonomi dapat dimaknai sebagai aktifitas pertukaran barang atau jasa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian ini seorang anak akan belajar mengenai bagaimana bentuk bertransaksi. Buku cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka terdapat materi pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya seperti pada kutipan di bawah ini.

Suaranya yang cukup bagus ternyata membuat Pak Sopir memberikan uang padanya. Soleh pun tertarik.

“Wah, dia dikasih seribu!” Soleh ikut senang. (halaman 34)

Bentuk transaksi ekonomi yang terdapat pada kutipan halaman 34 dapat dilihat melalui paparan tokoh, ketika anak yang bernyanyi dipinggir jalan diberikan uang oleh Sopir. Hal tersebut termasuk bentuk transaksi ekonomi berupa pertukaran jasa. Termasuk transaksi ekonomi berupa pertukaran

jasa karena dalam kutipan tersebut terlihat dengan bernyanyi seorang pengamen diberikan uang oleh Pak Sopir.

Kutipan di atas memperlihatkan bentuk transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya yang baik untuk dipelajari, dipahami, serta ditiru anak dalam kehidupan sehari-harinya, dengan demikian anak menjadi memahami bagaimana cara menghasilkan uang dan bagaimana susahnyanya mendapatkan uang sehingga anak akan lebih menghargai uang yang ia miliki.

### B. Potret Literasi Finansial Berupa Sumber Daya Ekonomi (*Earning*)

Materi pengenalan sumber daya ekonomi (*earning*) diuraikan oleh GLN sebagai sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Potensi mengenali dan menggunakan SDA untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama, dan SDM untuk mata pencaharian/profesi untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Pada bagian ini anak belajar mengenai seperti apa bentuk dari sumber daya ekonomi. Bentuk sumber daya ekonomi dalam cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka dapat dilihat pada kutipan berikut.

Soleh terus memperhatikan anak yang cekatan di jalan itu.

“Kalau setiap ngamen dapat seribu, pasti bisa beli helm baru buat Bapak!” (halaman 35)

Pengenalan sumber daya ekonomi (*earning*) yang ditunjukkan pada kutipan halaman 35, dipaparkan melalui dialog tokoh. Pada kutipan di atas tokoh Soleh sedang melihat seorang anak yang sedang mengamen di jalan, kemudian Soleh berpikir dengan mengamen dapat mengumpulkan uang untuk membeli helm. Dengan demikian tokoh Soleh memahami bahwa salah satu cara untuk mengumpulkan uang ialah dengan cara mengamen di jalanan. Hal tersebut termasuk pengenalan bentuk sumber daya ekonomi karena bentuk sumber daya ekonomi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan uang. Memanfaatkan SDM untuk mencari uang adalah salah satu bentuk dari pengenalan sumber daya

ekonomi. SDM yang digunakan pada kutipan diatas adalah Tokoh anak pengamen yang sedang mengamen di pinggir jalan

Mempelajari sumber daya ekonomi sejak dini diharapkan anak dapat memahami bagaimana sulitnya untuk mendapatkan uang sehingga seorang anak akan lebih menghargai uang jajan yang diberikan oleh orang tuanya. Dengan memahami bentuk sumber daya ekonomi ini juga anak akan terhindar dari sifat boros dan mubazir, karena anak jadi paham bagaimana sulitnya mendapatkan uang.

### **C. Potret Literasi Finansial Berupa Konsep Belanja (*Spending*)**

Materi pengenalan konsep belanja (*spending*) diuraikan oleh GLN sebagai skala prioritas, yakni kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Sebagai sosialisasi dan kampanye gaya hidup ugahari (modrenisasi), dan sebagai ilmu konsumen. Belanja dapat dimaknai sebagai bentuk perolehan barang atau jasa dari penjual dengan tujuan untuk membeli. Pada bagian ini anak akan belajar bagaimana membelanjakan uangnya, apakah barang atau jasa tersebut ia butuhkan atau tidak. Buku cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka terdapat potret literasi finansial materi pengenalan konsep belanja (*spending*) di dalamnya, seperti pada kutipan di bawah ini.

Anak yang diamati soleh pun berhenti sesaat. Sepertinya, dia kelelahan. Anak itu beristirahat persisi di samping Soleh duduk dan langsung membeli es.

“Mang, beli esnya dong.”

“siap, Bos!” jawab penjual es yang mangkal di samping perempatan. (halaman 35)

Materi pengenalan konsep belanja (*spending*) pada kutipan halaman 35 di atas ditunjukkan melalui dialog antar tokoh, yakni tokoh anak itu dan penjual es. Kutipan tersebut memperlihatkan ketika tokoh anak itu kelelahan ia membeli es yang dijual oleh tokoh penjual es untuk menghilangkan letihnya. Tokoh anak itu membelanjakan uangnya untuk membeli es

karena anak tersebut kelelahan sehabis bernyanyi untuk mendapatkan uang. Dengan demikian anak tersebut membelanjakan uangnya untuk hal yang ia butuhkan.

Kutipan di atas terdapat bentuk konsep belanja yang baik untuk dipelajari, dipahami, serta ditiru anak dalam kehidupan sehari-harinya sebab dengan membelanjakan uang untuk hal-hal yang dibutuhkan anak akan terhindar dari sifat mubazir dan boros karena membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang tidak ia butuhkan.

### **D. Potret Literasi Finansial Berupa Konsep Menyimpan (*Saving*)**

Materi pengenalan konsep menyimpan (*saving*) diuraikan oleh GLN sebagai bentuk menabung, asuransi, dan investasi. Menyimpan uang atau menabung dapat dikatakan sebagai kegiatan menyisihkan Sebagian pendapatan untuk mengantisipasi kebutuhan di masa depan. Pada bagian ini anak akan belajar bagaimana pentingnya menyimpan uangnya.

Buku cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka terdapat potret literasi finansial materi pengenalan konsep menyimpan (*saving*) di dalamnya, seperti pada kutipan di bawah ini.

Kamu Leh, jadi beli helm pabrik?”

“Uangnya belum cukup,” Soleh singkat menjawab.

“Memangnya, buat apa beli helm segala?” Tono masih belum mengerti. (halaman 80)

Materi pengenalan konsep menyimpan (*saving*) pada kutipan halaman 80 di atas ditunjukkan melalui dialog antar tokoh Soleh dan tokoh Tono. Tokoh Tono bertanya kepada Soleh apakah soleh jadi membeli helm pabrik, dan Soleh menjawab belum karena uangnya belum cukup, dengan demikian Soleh masih menyimpan uangnya untuk membeli helm pabrik.

Kutipan di atas terdapat bentuk konsep menyimpan yang baik untuk dipelajari, dipahami, serta ditiru anak dalam kehidupan sehari-harinya, sebab dengan menyimpan uang untuk hal-hal yang dibutuhkan anak akan terhindar dari sifat

mubazir dan boros karena membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang tidak ia butuhkan.

#### **E. Potret Literasi Finansial Berupa Konsep Berbagi (*Sharing*)**

Materi pengenalan konsep berbagi (*sharing*) diuraikan oleh GLN sdalam bentuk amal dan pajak. Berbagi merupakan kegiatan memberi atau menerima suatu barang, uang, makanan, dan segala hal penting lainnya. Pada bagian ini anak akan belajar mengenai pentingnya berbagi kepada sesama dan orang yang membutuhkan. Dalam buku cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka terdapat bentuk konsep berbagi (*sharing*) seperti pada kutipan di bawah ini.

Anak itu melirik. “Kamu mau?”

Soleh mengangguk ragu. Tanpa basa-basi, anak itu memberikan es sisa minumannya. (halaman 35)

Konsep berbagi (*sharing*) yang ditunjukkan dalam cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka pada kutipan halaman 35, konsep tersebut dapat dilihat dari paparan narator dan dialog tokoh. Pada kutipan di atas tohoh anak memberikan minumannya kepada Soleh. Tindakan tersebut termasuk dalam bentuk berbagi.

Bentuk konsep berbagi yang ditunjukkan oleh kutipan-kutipan di atas baik untuk ditiru oleh anak-anak, dengan mencontoh kutipan di atas anak-anak akan mengerti bahwa ada orang yang lebih membutuhkan dari dirinya, bila pembelajaran tersebut tidak sampai kepada anak, dikhawatirkan anak tersebut akan menjadi anak yang pelit dan tidak mau berbagi.

#### **F. Potret Literasi Finansial Berupa Konsep Mengenai Praktik Tidak Baik Dan Kejahatan Finansial**

Materi pengenalan konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial diuraikan oleh GLN sebagai bentuk korupsi, rasuah, investasi bodong, dan jenis kejahatan finansial lainnya. Kejahatan finansial merupakan bentuk kejahatan yang berkaitan dengan keuangan. Kejahatan

finansial ini dapat berupa mencuri, pemalsuan uang, penipuan dana, korupsi, dan lain sebagainya. Pada bagian ini anak belajar pentingnya mengetahui bentuk kejahatan finansial sehingga dapat terhinari dari kejahatan finansial ketika dewasa nanti. Cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka ini tidak ditemukan bentuk mengenai praktik dan kejahatan finansial sehingga cerita anak ini tidak dapat menjadi media pembelajaran dalam mempelajari praktik tidak baik dan kejahatan finansial.

#### **4. KESIMPULAN**

Setelah dilakukan pembahasan terhadap data yang ditemukan terkait dengan potret literasi finansial dalam cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka berupa, cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka mengandung potret literasi finansial berupa transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya yang baik diajarkan kepada anak-anak, dengan membaca cerita anak tersebut anak memahami bagaimana bentuk transaksi ekonomi serta bagaimana sulitnya untuk mendapatkan uang, sehingga anak dapat menghargai uang yang ia miliki.

Terdapat potret literasi finansial berupa sumber daya ekonomi (*earning*) dalam cerita anak tersebut yang baik diajarkan kepada anak-anak. Dengan membaca cerita anak tersebut diharapkan anak akan paham bagaimana uang dihasilkan sehingga anak akan lebih menghargai uang yang ia miliki. Terdapat potret literasi finansial berupa konsep belanja (*spending*) dalam cerita anak tersebut yang baik untuk dipahami dan dipraktikkan oleh anak. Anak akan paham untuk memprioritaskan uangnya dalam membelanjakan hal-hal penting saja, sehingga anak terhindar dari sifat boros.

Cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka mengandung potret literasi finansial berupa konsep menyimpan (*saving*) yang baik diajarkan kepada anak-anak.

Dengan mempelajari konsep menyimpan anak dapat mempersiapkan uangnya untuk kebutuhan yang akan datang, sehingga anak tersebut memiliki dana lebih untuk hal-hal penting yang ia butuhkan di masa depan. Selanjutnya pada cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka mengandung potret literasi finansial berupa konsep berbagi (*sharing*) yang baik untuk ditiru oleh anak-anak, dengan mempelajari konsep berbagi anak-anak akan mengerti bahwa ada orang yang lebih membutuhkan dari dirinya. Bila pembelajaran tersebut tidak sampai kepada anak, dikhawatirkan anak tersebut akan menjadi anak yang pelit dan tidak mau berbagi. Terakhir pada cerita anak *anak-anak pabrik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka tidak ditemukan potret literasi finansial berupa konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial di dalamnya. Sehingga cerita anak tersebut tidak dapat menjadi media pembelajaran dalam mempelajari praktik tidak baik dan kejahatan finansial.

## 5. REFERENSI

- Agnello, M. F., Laney, J. D., & Lucey, T. A. (2019). Grabbing a Tiger by the Tale: Using Stories to Teach Financial Literacy. *The Social Studies*, 110(5), 198–206. <https://doi.org/10.1080/00377996.2019.1624944>
- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). Sastra Anak Berbasis Ecopreneurship Sebagai Muatan Pembelajaran Literasi Finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 722–737.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), 155–160.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasinya*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fannanie, Z. (2001). *Telaah Sastra*. Muhammadiyah University Press.
- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Adryansyah, N. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. In *Gerakan Literasi Nasional*.
- Garbow, J., Jokela, R. H., Rudi, J., & Serido, J. (2019). Using American Indian Legends to Teach Youths Financial Literacy: Innovative Approaches to Cultural Adaptation. *Journal of Extension*, 57(1), n1.
- Gong, G. A., & Tatanka, T. (2011). *Pendidikan Budi Pekerti: Anak-anak Pabrik*. Zikrul Kids.
- Hayati, Y. (2016). *Representasi Gender Dalam Sastra Anak Di Indonesia*. FBS UNP.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Mursini. (2016). *Apresiasi dan Pembelajaran Sastra Anak-anak*. Ciptapustaka Media Perintis.
- Puryanto, E. (2008). *Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah*. Makalah dalam Konferensi Internasional Kesusatraan XIX HISKI.
- Wakhyudi, Y., & Anggraeni, D. Y. (2019). Kontribusi Sastra dalam Pendidikan. *Dialektika FKIP*, 3(2), 298–307.
- Wellek, R., & Werren, A. (2014). *Teori Kesusatraan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winarni, R. (2014). *Kajian Sastra Anak*. Graha Ilmu.
- Zakariyah, M. F., & Yulianingsih, W. (2020). *Peran Forum Kampung Bahasa (FKB) dalam Pengembangan Literasi Finansial Masyarakat Desa Tulungrejo Pare-Kediri Jawa Timur*. 4(4), 20–34.